



Learning Management in Classroom Organization SMA IT Permata Hati Tebing Tinggi City

Eka Lestari¹, Nadhilah Ajrina², Khoirun Isnawan³, Ilham Muhammad Fajar⁴

(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia)¹

(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia)²

(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia)³

(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia)⁴

E-Mail: ekatari1236@gmail.com,¹ nadhilahajrinaa@gmail.com,² khoirunisnawan@gmail.com³

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Manajemen pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Manajemen yang baik disebuah sekolah sangat berpengaruh demi kelancaran dan keberhasilan belajar. Organisasi kelas artinya sekumpulan orang yang ruang lingkupnya hanya terdiri dari kelas itu sendiri dengan koordinator penggerakannya adalah wali kelas. Adapun tujuan penelitian ini diantaranya untuk mengetahui manajemen pembelajaran dalam organisasi kelas SMA IT Permata Hati Kota Tebing Tinggi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui secara langsung tentang permasalahan yang dihadapi guru yang mengajar di sekolah SMA IT Permata Hati Kota Tebing Tinggi. Dalam proses manajemen pembelajaran dalam organisasi kelas ini guru memiliki peran penting demi terlaksananya belajar mengajar dikelas. Tugas guru dalam pembelajaran diantaranya sebagai pendidik dan pengajar, sebagai mediator atau sumber belajar, dan fasilitator, sebagai model dan teladan, sebagai motivator, sebagai pembimbing dan evaluator. Guru harus lebih mengerti dan memahami para siswanya dalam belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara langsung kepada narasumber sebagai guru sekaligus wali kelas di sekolah SMA IT Kota Tebing Tinggi. Dari hasil penelitian bahwa para guru mengalami beberapa kendala yang dihadapi karena keadaan masa pandemi ini. Yang tadinya bisa belajar secara efektif dan efisien menjadi terganggu dan kurikulum juga banyak yang dirubah

Kata Kunci: manajemen, pembelajaran, organisasi, kelas

LEARNING MANAGEMENT IN THE ORGANIZATION OF HIGH SCHOOL CLASS IT PERMATA HATI TEBING CITY

Abstract

Learning management has a very important role in the success of the teaching and learning process in schools. Good management in a school is very influential for the smooth and successful learning. Class organization means a group of people whose scope consists only of the class itself with the driving coordinator being the homeroom teacher. The purpose of this research is to find out the management of learning in the class organization of SMA IT Permata Hati Tebing Tinggi City. In addition, this study also aims to find out directly about the problems faced by teachers who teach at the SMA IT Permata Hati High School in Tebing Tinggi City. In the learning management process in this classroom organization the teacher has an important role for the implementation of teaching and learning in the classroom. The duties of teachers in learning include as educators and teachers, as mediators or learning resources, and facilitators, as models and role models, as motivators, as mentors and evaluators. Teachers must understand and understand their students better in learning. The research method used is a qualitative research method. The process of collecting data in this study used direct interviews with resource persons as teachers as well as homeroom teachers at SMA IT Kota Tebing Tinggi. From the results of the study, it was found that teachers experienced several obstacles due to the current state of the pandemic. What used to be able to learn effectively and efficiently was disrupted and the curriculum was also changed a lot.

Keywords: management, learning, organization, class

Pendahuluan

Manajemen dan organisasi merupakan dua sisi mata uang yang tidak bisa terpisahkan. Keberadaan organisasi merupakan wadah bagi siswa dilingkungan sekolah, tetapi manajemen pula yang menentukan gerak dan napas bagi organisasi tersebut. Artinya, organisasi tidak dapat digerakkan tanpa manajemen dan sebaliknya manajemen hanya dapat di implementasikan dalam sebuah organisasi. Manajemen mencakup orang yang melaksanakan tanggung jawab mencapai tujuan dalam suatu struktur organisasi dalam peran yang jelas. Itu artinya, manajemen sangat berkaitan erat dengan organisasi. Didalam sebuah organisasi harus ada struktur yang jelas dengan pembagian tugas dan kewenangan sebagai upaya menggerakkan demi tercapainya tujuan. Bukan hanya organisasi sekolah saja, tetapi didalam kelas juga ada yang dinamakan organisasi kelas. Organisasi kelas merupakan lingkup organisasi yang terkecil disekolah. Dengan strukturnya yang terdiri dari orang-orang yang ada didalam kelas dengan penggeraknya adalah wali kelas sebagai koordinator dan penggerak agar organisasi kelas tersebut berjalan sesuai dengan tujuan.

Tetapi belakangan ini lembaga-lembaga pendidikan memiliki masalah manajemen pembelajaran organisasi dalam kelas yang di sebabkan oleh pandemi, tidak hanya lembaga pendidikan SD, SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi juga mengalami masalah dalam proses pembelajaran. Namun dengan kemajuan teknologi pembelajaran dalam Pendidikan masalah tersebut dapat terselesaikan meskipun struktur pembelajarannya tidak kondusif. Selanjutnya guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan peningkatan belajar bagi siswanya. Untuk menghasilkan sistem belajar yang maksimal maka diperlukan kepemimpinan (Manage) yang dapat mendukung pemaksimalan proses pembelajaran, begitu pula dengan proses manajemen pembelajaran dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian kami adalah bagaimana manajemen pembelajaran dalam organisasi kelas di sekolah SMA IT Permata Hati Kota Tebing Tinggi. Adapun tujuan penelitian kami diantara untuk mengetahui

permasalahan apa yang dihadapi guru dalam manajemen pembelajaran dalam organisasi kelas dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut di sekolah SMA IT Permata Hati Kota Tebing Tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian yang kami lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan ketika turun lapangan langsung. Menurut Sugiono (2013) penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Penelitian kualitatif merupakan metode yang sering digunakan ketika melakukan *penelitian*. *Metode penelitian kualitatif bersifat holistik dan masalah penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lokasi penelitian.*

Proses pengumpulan data berupa data yang langsung didapatkan dari terjun lapangan langsung melakukan wawancara kepada narasumber disekolah SMA IT Permata Hati Kota Tebing Tinggi yaitu Bapak Mhd. Shalahuddin Al-Ayyubi, S.Pd sebagai guru sekaligus wali kelas disekolah tersebut. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara 2 orang guna mendaprkan informasi dari narasumber. Selain wawancara penelitian ini juga melakukan observasi langsung kesekolah SMA IT Permata Hati Kota Tebing Tinggi. Observasi adalah pengamatan secara langsung dan intensif selama penelitian berlangsung guna untuk mendapatkan bukti kebenaran dari informasi yang telah didapat. Data hasil wawancara dan observasi dicatat, merekaman video kegiatan wawancara, rekaman suara, dan dokumentasi foto.

Hasil penelitian dan Pembahasan

Manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu "manus" yang artinya tangan, dan "ageree" yang artinya melakukan. Dua kata tersebut digabungkan menjadi kata kerja "manager" yang artinya menangani. Manajemen merupakan suatu proses pencapaian tujuan melalui kerjasama dengan sekelompok orang, dengan pembagian tugas yang jelas serta menggunakan alat-alat tertentu untuk mencapai tujuan yang efektif dan

efisien. Mondy dan Premeaux (1995:6) menjelaskan pendapatnya bahwa “management is the process of getting things done through the efforts of other people”. Dipahami bahwa manajemen adalah proses memperoleh suatu tindakan melalui usaha orang lain.

Arti kata belajar di dalam buku Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Perwujudan dari berusaha adalah berupa kegiatan sehingga belajar merupakan suatu kegiatan. Dalam perspektif psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Barlow (1999:61-63) menyatakan bahwa belajar adalah a process of progressive behavior adaptation (proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif). Jika belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang pembelajaran merupakan sebagian dari proses belajar dapat ditinjau dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta merupakan beberapa aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu usaha atau pun kegiatan yang meliputi pengaturan seperangkat program pengalaman belajar yang disusun untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan organisasi di sekolah. Dengan manajemen yang baik, maka sebuah lembaga pendidikan akan dapat berkembang secara optimal dan baik sebagaimana yang diharapkan.

Disamping itu, guru juga memiliki peran dalam proses pembelajaran demi terlaksananya dengan baik manajemen pembelajaran yang telah dibuat. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 39 ayat 1) “tugas tenaga kependidikan adalah melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan” dan pada (pasal 39 ayat 2) “ tugas pendidik adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat,

terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”. Menurut Prey Katz (Aini, 2012), menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Macam-macam peran guru, diantaranya

- :
- a. Sebagai pendidik dan pengajar, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah seorang pendidik formal, ia juga adalah sebagai tokoh dan panutan bagi orang-orang atau masyarakat disekitarnya.
 - b. Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator. Sebagai sumber belajar bagi muridnya, guru harus memahami materi yang diajarkannya. Sebagai fasilitator guru juga harus memberikan media yang cocok untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang disukai oleh murid akan membuat murid menjadi semangat dalam belajar dan komunikasi antar guru dan murid tetap terpenuhi.
 - c. Peran guru sebagai model dan teladan, berarti bahwa guru sebagai model atau contoh yang baik bagi para siswa. Peran guru dalam pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu tetapi juga harus menajadi tauladan yang baik untuk semua siswa agar dapat ditiru oleh siswanya dan juga semua masyarakat.
 - d. Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswanya untuk lebih giat lagi dalam belajar. Motivasi yang diberikan bisa berupa memberikan nasihat dan berinteraksi langsung kepada siswanya.
 - e. Guru sebagai pembimbing dan evaluator, peran guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa meliputi aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik serta pemberian kecakapan hidup baik akademik, fokalional, sosial maupun spiritual. Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh

aspek ekstrinsik. Guru sebagai evaluator artinya guru memberikan komentar dan penilaian terhadap apa yang dilakukan siswa.

Organisasi adalah institusi atau wadah tempat orang berinteraksi dan bekerja sama sebagai suatu unit terkoordinasi terdiri setidaknya dua orang atau lebih yang berfungsi mencapai satu sasaran atau serangkaian sasaran. Organisasi dalam arti dinamis adalah suatu proses penetapan dan pembagian kerja yang akan dilakukan, pembatasan dan tugas kewajiban, otoritas dan tanggung jawab, dan penetapan hubungan diantara elemen organisasi. Jadi, organisasi dalam arti dinamis lebih cenderung disebut organisasi sebagai suatu wadah. Secara sederhana dijelaskan oleh Bayle, et al (1986:10) bahwa: "organization is a collection of people working together in a division of labour to achieve a common purpose". Maka dalam definisi ini ada kebebasan perkumpulan orang, diantaranya kelompok persaudaraan, club olahraga, organisasi sukarela, organisasi agama, seperti halnya juga bisnis, sekolah, pemerintah, rumah sakit, serta lembaga lain yang eksis di masyarakat.

Kelas menurut Hamalik (1987) adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapatkan pengajaran dari guru. Pengertian ini jelas meninjau dari segi anak didik, karena dalam pengertian tersebut ada frase kelompok orang. Kelas juga merupakan organisasi terkecil yang terdapat di sebuah sekolah, yang di jalankan dalam ruang lingkup yang kecil terdiri dari, wali kelas, ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris kelas, bendahara, dan seksi-seksi kelas. Adapun organisasi kelas ini di bentuk dengan tujuan untuk mempermudah kepengurusan di dalam kelas agar kelas dapat terstruktur sebagaimana yang diharapkan

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan wali kelas di SMA IT Permata Hati Kota Tebing Tinggi tentang sistem pembelajaran di kelas sebelum dan sesudah masa pandemi menjelaskan bahwa:

1. Sekolah tatap muka di saat sebelum pandemik itu sifat nya wajib, sedangkan pada masa pandemik tidak wajib dan siswa atau murid bisa melakukan belajar secara daring di rumah menggunakan via alat komunikasi seperti via zoom dan via media belajar lainnya.
2. Kapasitas kelas saat sebelum pandemik juga bisa sepenuhnya di manfaatkan secara optimal, sementara itu ketika masa pandemik saat seperti ini sekolah yang boleh di buka juga hanya di perbolehkan menampung 30-50% kapasitas kelas tergantung dari luas ruangnya.
3. Jadwal masuk sekolah saat sebelum pandemik adalah 5-6 hari kerja contoh senin-sabtu dan beberapa sekolah ada juga hanya senin-jum'at sementara itu di sekolah yang boleh di buka pada saat masa pandemik ini siswa hanya boleh masuk belajar di sekolah hanya per-2 hari sekali, jadi dapat kita simpulkan siswa akan di bagi menjadi 2 gelombang sehingga mereka akan mendapat kan masa pertemuan hanya 3 kali dalam seminggu untuk setiap siswa.
4. Jadwal masuk dan pulang juga berbeda, sebelum pandemik jadwal masuk sekolah pukul 7 pagi hingga pukul 14.00, sedangkan masa pandemik ini siswa berangkat sekolah pada pukul sesuai dengan peraturan dari dinas setempat, atau para siswa untuk belajar tatap muka hanya di berikan waktu 2 jam, contoh masuk jam 8 pagi dan wajib pulang jam 10 pagi.
5. Sekolah yang boleh melakukan proses pembelajaran secara tatap muka wajib menerapkan protokol kesehatan serta menyediakan fasilitas seperti tempat untuk cuci tangan, mewajibkan siswa menggunakan masker, dan memastikan semua orang menjaga jarak.
6. Saat pandemik beberapa fasilitas dan kegiatan sekolah seperti kantin atau exshcool juga masi dilarang untuk buka, hal ini untuk menghindari para siswa agar tidak berkerumun.

Para guru juga mengalami beberapa kendala dengan struktur pembelajaran yang dibuat selama datangnya masa pandemi. Seperti

jadwal pembelajaran di kelas yang seharusnya ada 8 les pelajaran sekarang hanya ada setengah dari itu. Dan mengenai waktu yang seharusnya setiap 1 les pelajaran memakan waktu 60 menit sekarang di batasi menjadi setengahnya yaitu menjadi sekitar 30 menit, dan mengenai struktur pembelajaran yang lain ketika guru menyampaikan materi, guru menjadi merasa kurang maksimal dikarenakan keterbatasan waktu.

Solusi yang dilakukan yaitu para guru wali kelas harus merancang dan menyiapkan RPP kurikulum darurat yang telah di sahkan oleh dinas setempat atau pun dinas pendidikan. Dari situ dapat kita simpulkan bahwasanya materi yang terlampau panjang untuk di bahas di kelas dapat di ringkas sehingga dapat di pahami oleh anak anak murid. Masalah seperti ini tentu tidak diinginkan berkelanjutan khususnya para guru namun keadaan yang memaksa harus menjalani pembelajaran yang terbatas. Materi yang disampaikan juga kurang maksimal dan para murid juga mengalami kendala dalam memahami materi yang diberikan guru dikarenakan waktu yang singkat.

Adapun beberapa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SMA IT Permata hati Kota Tebing Tinggi sebelum pandemi guru bisa dapat menyampaikan materi secara langsung dan jumlah siswa yang keseluruhannya full, berbeda dengan masa pandemi ini para siswa di bagi menjadi 2 gelombang atau di bagi menjadi 50% sehingga jumlah siswa setengah dari jumlah keseluruhan. Cara penyampaian materi sebelum pandemi itu bisa secara langsung dan dapat di peraktekkan secara langsung berbeda dengan masa pandemi ini bisa dilaksanakan lewat via zoom, google classroom, google meet, group WhatsApp, dan media lain yang dapat dilihat oleh siswa langsung.

Kendala juga dihadapi oleh sekolah SMA IT Permata Hati Kota Tebing Tinggi untuk seleksi organisasi disekolah seperti pemilihan ketua OSIS. Jadi sistem seleksi organisasi di sekolah ini sebelum pandemi akan melakukan pemungutan suara dari setiap siswa untuk memilih siapa yang akan menjadi ketua OSIS di sekolah ini dan tentu saja organisasi yang tertinggiyang ada di sekolah ini adalah OSIS. Sistem pemungutan suara pada saat masa pandemi ini adalah dapat di wakikan

atau tidak sepenuhnya siswa yang melakukan pemungutan suara karena dikhawatirkan akan terjadinya kerumunan, sehingga suara hanya diwakikan oleh para perwakilan teman yang sudah diutus dari setiap kelas saja.

Penutup

Kesimpulan dari jurnal ini adalah alam suatu organisasi atau lembaga pendidikan pasti sangat diperlukan manajemen, karena hal ini dapat membantu proses kegiatan yang akan dilakukan oleh pendidik. Jika dibayangkan seandainya tidak ada manajemen pasti segala urusan akan menjadi kacau dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya manajemen pembelajaran dalam organisasi kelas ini sangatlah membantu para guru untuk merealisasikan pembelajaran dan pengorganisasian di dalam kelas. Bukan hanya para guru saja melainkan para warga sekolah juga memiliki peran penting dalam memajemen. Karena sebuah manajemen akan berhasil apabila semua pihak dan struktur kepemimpinannya menjalankan kewajibannya yang telah ditugaskan masing-masing. Hasil penelitian juga mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya. Para peneliti telah mendapatkan informasi dari hasil wawancara bahwa para guru mendapatkan kendala pada saat melaksanakan manajemen pembelajaran dikelas dikarenakan masa pandemi.

Daftar Pustaka

- [1] Aswaruddin, dkk, 2021, Manajemen Pendidikan konsep dan teori, (Medan: Undhar Press)
- [2] Erwinsyah, Alfian, Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 5. No. 2, 2017
- [3] Faradilla, Novita, dkk, 2018, Manajemen Pembelajaran di SD 45 Banda Aceh, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, Vol 6. No. 1, 2018
- [4] Maimuna, Siti, dkk, 2020, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa

- Pandemi Covid-19, (Serang, Banten: 3M Media Karya Serang)
- [5] Pasaribu, Selamat, 2019, Psikologi Pendidikan Memahami Karakter Peserta Didik, (Medan: CV Widya Puspita)
- [6] Rifa'i, Muhammad, 2019, Dasar-Dasar Manajemen, (Medan: CV. Widya Puspita)
- [7] Safitri, Dewi, 2019, Menjadi Guru Profesional, (Riau: Indagiri.com)
- [8] Topping, Sharon; Duhon, David; Bushardt, Stephen, 2006, Oral history as a classroom tool: learning management theory from the evolution of an organization. *Journal of Management History*, 12(2), 154–166. doi:10.1108/13552520610654050
- [9] Wijaya, Candra, dkk, 2016, Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien, (Medan: Perdana Publishing)
- 091416 Bah Birung Ulu. Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta Islam Bah Birung Ulu. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN Pematang Siantar dan saat ini kuliah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

PROFIL PENULIS

Profil penulis 1: Eka Lestari, lahir di Dolok Sagala 13 Oktober 2001. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 104313 Sarang Puah. Melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Dolok Masihul. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN Serdang Bedagai dan saat ini kuliah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Profil penulis 2: Nadhilah Ajrina, lahir di Tebing Tinggi 09 Juli 2002. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 105434 Tebing Tinggi. Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 6 Tebing Tinggi. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Tebing Tinggi dan saat ini kuliah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Profil penulis 3: Khoirun Isnawan, lahir di Bah Birung Ulu 25 September 2002. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN